

# HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU KONSUMEN TERHADAP PEMANFATAAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS KOTA MAKASSAR TAHUN 2013

## *Relationship Consumer Factors Behaviour Towards the Utilization of Oral Health Care in Clinics Antang Perumnas Makassar 2013*

**Steffi Barmo<sup>1</sup>, Balqis<sup>1</sup>, Nurhayani<sup>1</sup>.**

<sup>1</sup>Bagian AKK Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas Makassar

(E-mail: [steffi.barmo@yahoo.com/081355220795](mailto:steffi.barmo@yahoo.com/081355220795))

### **ABSTRAK**

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi mulut adalah 23,4% dan 1,6% penduduk telah kehilangan seluruh gigi aslinya. Dari jumlah itu yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi adalah 29,6%. Oleh karena itu di pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara teratur sangat penting untuk dilakukan untuk mengurangi angka prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi-mulut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan antara kelompok acuan, keluarga, motivasi, persepsi, dan sikap, dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan 2 variabel yang tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen, yaitu : kelompok acuan ( $p=0,151$ ) dan keluarga ( $p=0,151$ ) dan 3 variabel lainnya memiliki hubungan yaitu motivasi ( $p=0,014$ ), persepsi ( $p=0,003$ ) dan sikap ( $p=0,006$ ). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelompok acuan dan keluarga dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut sedangkan variabel motivasi, persepsi, dan sikap memiliki hubungan terhadap pemanfaatan Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut. Disarankan kepada pihak puskesmas lebih mengintensifkan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat. Dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut agar masyarakat lebih terdorong untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas.

**Kata Kunci:** Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut, perilaku konsumen.

### **ABSTRACT**

*On the results of Health Research Foundation (Riskesdas) in 2007, the prevalence of having dental problems-mouth is 23.4% and 1.6% of the population have lost all the original teeth. Of that number are receiving care or treatment of dental health workers was 29.6%. Therefore in oral health examinations regularly is very important thing to do to reduce the prevalence of having dental problems-mouth. The purpose of this research is to know there is a connection between a group of reference, family, motivation, perceptions, and attitudes, with the utilization of oral health care. This type of research is descriptive research with cross sectional approach. The number of samples of 70 people. The results showed 2 variables that do not have an account with relation to the dependent variable: reference group ( $p = 0.151$ ) and family ( $p = 0.151$ ) and 3 other variables have a relationship that is the motivation ( $p = 0.014$ ), perception ( $p = 0.003$ ) and attitude ( $p = 0.006$ ). The conclusions of this study shows that there is no relation between the reference group and the family with the utilization of oral health Services while variable motivations, perceptions, and attitudes they have towards the utilization of the service relationship of oral health. In ppihak public health advise more intensify outreach about the importance of oral health to the public. And improve the quality of oral health services so that more people are encouraged to take advantage of dental and oral health services at the clinic.*

**Key words:** oral health Services, consumer behaviour

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari integral dari pembangunan kesehatan semakin muncul di permukaan. Pola hidup modern dengan konsumsi *Refined carbohydrate* dan kesadaran tentang fungsi gigi dan mulut, serta transisi epidemiologi telah mendorong pemunculan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dalam mengembangkan Visi dan Misi Departemen Kesehatan 2010, maka peningkatan, pencegahan dan pemulihan kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi sebagai unit pelayanan yang memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat mutlak diperlukan (Dinkes Provinsi SulSel, 2010)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi-mulut adalah 23,4% dan 1,6% penduduk telah kehilangan seluruh gigi aslinya. Dari jumlah itu yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi adalah 29,6%. Menurut Menkes, kesehatan gigi dapat mendukung percepatan tujuan Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015, yaitu diantaranya : Mengurangi angka kematian anak : infeksi gigi, noma (gangrenous stomatitis) dan tradisi yang berbahaya sehubungan dengan gigi dan mulut dapat mengakibatkan kematian dan Memberantas HIV/AIDS, malaria dan penyakit-penyakit lainnya : terdapat hubungan antara HIV/AIDS dengan kesehatan gigi dan mulut, dan permasalahan yang ditemukan dalam rongga mulut dapat menjadi indikator dini terjadinya infeksi. (Dinkes Provinsi Sul-Sel, 2010)

Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku masyarakat. Kebutuhan konsumen akan mengalami perubahan dalam hidupnya sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi pada lingkungan dimana mereka hidup. Perubahan tersebut akan mempengaruhi perilaku konsumen (*consumer behavior*), yaitu dalam mengambil keputusan penggunaan produk barang dan jasa.

Laporan tahunan pasien pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Antang Perumnas menunjukkan bahwa selama dua tahun terakhir yakni 2011-2012 data pasien pengguna Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2011 yaitu 2954 orang sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 2785 orang.

Pemanfaatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poliklinik Gigi Puskesmas Antang Perumnas Makassar masih kurang dibandingkan

dengan kapasitas yang dimiliki dengan melihat data kunjungan pasien yang datang memeriksakan penyakit gigi yang dideritanya dengan jumlah penduduk sebanyak 19.771 jiwa pada tahun 2012. (Profil Kesehatan Puskesmas Antang Perumnas, 2012). Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai hubungan faktor perilaku konsumen terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Antang Perumnas.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang pernah memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya di Puskesmas Antang Perumnas. Sampel dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya di Puskesmas Antang Perumnas sebanyak 70 sampel. Sampel diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*systematic random sampling*), yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah tersedia. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan *cross tabulasi* disertai dengan narasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kelompok umur dengan persentase tertinggi adalah kelompok umur 17-23 tahun yaitu 22.9% dan terendah adalah kelompok umur >59 tahun yaitu 10%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 75,7 % sedangkan laki-laki sebanyak 24,3%. Mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 44,3 % sedangkan SD hanya sebanyak 5,7. Sedangkan sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 40 % dan pegawai swasta sebanyak 4,3%. Dari 70 responden sebanyak 20% responden memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya secara rutin 6 bulan sekali dan 80% responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan tidak

rutin memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya 6 bulan sekali. (Tabel 1)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan secara teratur minimal 6 bulan sekali untuk mengetahui kelainan-kelainan gigi dan mulut sejak dini. Dari 70 responden sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebesar 80% sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 20%. Pada penelitian ini kelompok acuan, keluarga dan motivasi digolongkan menjadi cukup dan kurang. Pengaruh kelompok acuan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 52,9% mendapat pengaruh cukup dan sebanyak 47,1% kurang mendapat pengaruh dari kelompok acuan. Sebanyak 78,6% mendapat pengaruh yang cukup dari keluarga dan 21,4% mendapat pengaruh yang kurang dari keluarga. Sebanyak 74,3% mendapat motivasi yang cukup dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan sebanyak 26,7% mendapat motivasi yang kurang. Variabel persepsi dan sikap dikategorikan menjadi positif dan negatif. Sebanyak 68,6% mempunyai persepsi positif terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sedangkan 31,4% mempunyai persepsi yang negatif. Sebanyak 72,9% mempunyai sikap positif terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan 27,1% mempunyai sikap yang negatif. (Tabel 2)

Variabel kelompok acuan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang mendapat pengaruh yang cukup dari kelompok acuan sebanyak 13,5% dan yang mendapat pengaruh kurang dari kelompok acuan sebanyak 27,3%. Hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p(0,151) >$  dari nilai  $\alpha(0,05)$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada hubungan kelompok acuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Variabel keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang mendapat pengaruh yang cukup dari keluarga sebanyak 21,8% dan yang mendapat pengaruh kurang dari kelompok acuan sebanyak 13,3%. Hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p(0,151) >$  dari nilai  $\alpha(0,05)$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada hubungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Variabel motivasi terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut mendapatkan pengaruh motivasi yang cukup. Hasil uji dengan

menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p(0,014) < \alpha(0,05)$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan Motivasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Variabel Persepsi terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut mempunyai persepsi yang positif. Hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p(0,003) < \alpha(0,05)$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan Persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Variabel Sikap terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut mempunyai sikap yang positif. Hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p(0,006) < \alpha(0,05)$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada hubungan Sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. (Tabel 3)

## **Pembahasan**

Kelompok acuan merupakan seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok acuan digunakan seseorang sebagai dasar untuk perbandingan atau sebuah referensi dalam membentuk respons afektif dan kognitif dan perilaku dan akan memberikan standar dan nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Kelompok acuan juga berpengaruh dalam memilih pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan kelompok acuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok acuan tidak mempunyai hubungan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Informasi yang didapatkan dari kelompok acuan mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak mempengaruhi responden dalam keputusan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Karena dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ini, sebagian besar responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah mereka yang secara sadar dan tahu akan pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismaniar di Puskesmas Antara Kota Makassar pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kelompok acuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan *Antenatal Care*. Hal ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Sumarwan (2004) yang mengungkapkan bahwa kelompok acuan (*reference group*) adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang.

Keluarga merupakan kelompok yang terdekat (primer) dari konsumen. Dimana keluarga mempunyai intensitas bertemu yang lebih tinggi dibandingkan yang lain. Sehingga untuk melakukan diskusi mengenai pemilihan pelayanan kesehatan khususnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut konsumen dalam hal ini responden mempunyai kesempatan yang lebih banyak. Mengingat dalam proses keputusan pembelian ataupun penggunaan produk atau jasa, seseorang membutuhkan informasi mengenai produk atau jasa yang akan digunakannya.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan faktor keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tidak adanya hubungan faktor keluarga dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ini dikarenakan responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut mereka jarang meminta pendapat dari keluarga, keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh terdesaknya kebutuhan untuk memeriksakan kesehatan gigi seperti ketika mereka mengalami masalah dengan gigi dan mulutnya, hanya dorongan dari dalam diri atau kepercayaan diri mereka sendiri yang mendorong mereka dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Antang Perumnas.

Hal ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Limakrisna dan Supranto (2007) yang mengungkapkan bahwa peran keluarga sebagai *influencers* yaitu sebagai pihak yang memberikan informasi kepada anggota keluarga lainnya tentang barang dan jasa yang dengan demikian mempengaruhi berbagai keputusan konsumsi yang berkaitan dan sebagai *deciders* yaitu pihak yang mempunyai kekuatan untuk memutuskan jadi membeli barang atau jasa atau tidak.

Penelitian ini juga kurang mendukung pendapat yang dikemukakan Dimetteo (1991) dalam Khairunrahmi (2009) yang mengatakan bahwa adanya dukungan orang lain seperti keluarga dan teman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari pelayanan kesehatan.

*Motivation is the driving force with in individual that impels the to action.* Motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak (Shiffman dan Kanuk, 2000). Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung seseorang dalam menentukan atau memutuskan keputusan penggunaan ataupun pemafaatan pelayanan kesehatan.

Pentingnya manfaat dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu dorongan motivasi dari dalam diri responden untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Antang Perumnas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rukasa di Puskesmas Kota Bogor pada tahun 2008 yang mengatakan bahwa motivasi masyarakat yang tinggi serta kebutuhan akan perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat berperan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kota Bogor

Persepsi Konsumen adalah suatu proses yang membuat seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya. Persepsi terhadap pelayanan yang diterima seseorang sangat berpengaruh dalam keputusan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Antang Perumnas. Persepsi yang positif seperti pelayanan petugas puskesmas yang memuaskan dan sesuai dengan harapan juga akan sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan tersebut

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Persepsi positif terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu pendorong responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, walaupun ada sebagian besar responden yang memiliki persepsi positif tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut itu disebabkan karena kurangnya kesadaran responden terhadap pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Su'udi di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan tahun 2010 yang menyatakan bahwa persepsi kualitas pelayanan berhubungan dengan pemanfaatan Puskesmas

Sikap yang merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap pelayanan yang diberikan sangat berpengaruh dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Sikap yang positif akan mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan kembali pelayanan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada usia anak sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kecamatan Padang Selatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini mengenai perilaku konsumen pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar tahun 2013, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Tidak ada hubungan kelompok acuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tidak ada hubungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Ada hubungan Motivasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Ada hubungan Persepsi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Ada hubungan Sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara teratur 6 bulan sekali. Pengetahuan yang didapatkan dari pihak puskesmas mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara rutin akan menjadi suatu dorongan motivasi kepada masyarakat untuk secara rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Diharapkan juga kepada pihak puskesmas untuk lebih meningkatkan pelayanan serta lebih melengkapi fasilitas yang ada terutama pelayanan di bagian kesehatan gigi dan mulut agar masyarakat dapat lebih terdorong untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya di Puskesmas Antang Perumnas dengan melihat fasilitas yang baik dan pelayanan yang baik pula akan memberikan persepsi yang positif kepada masyarakat dan juga sikap positif masyarakat untuk memanfaatkan kembali pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dian. 2011. *Hubungan Faktor Perilaku Orang Tua dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada usia anak sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Pamuncungan Kecamatan Padang Selatan tahun 2009*, Skripsi, Fakultas Keperawatan. Padang : Universitas Andalas
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2010. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2010. <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 10 Maret 2013
- Isrofah, 2007, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta*, Jurnal, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan. Yogyakarta : Universitas Pekalongan
- Ismaniar, Nur Inayah, 2013, *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Antenatal Care Di Puskesmas Antara Kota Makassar Tahun 2013*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Khairurahmi, 2009. *Pengaruh Faktor Predisposisi, Dukungan Keluarga, dan Level Penyakit Orang dengan HIV/AIDS terhadap pemanfaatan VCT di Kota Medan*, Tesis, Pasca Sarjana. Medan : Universitas Sumantera Utara
- Limakrisna, Nandan & Supranto. 2007. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Novriadai, Rangga Tri. 2004, *Analisis Perilaku Konsumen dalam Proses Keputusan Pembelian Telepon Seluler (Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Puskesmas Antang. 2012. Profil Kesehatan Puskesmas Antang Perumnas Tahun 2012. Makassar : Puskesmas Antang Perumnas
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007  
<http://puskesmasbobotsari.wordpress.com/poli-gigi/> Diakses pada tanggal 13 Maret 2013
- Schiffman, Leon G,dan Lesli Lazr Kanuk, 2000, *Consumer behavior*, 7<sup>th</sup> Editon, Pren tice Hall Inc, Upper Saddle River : New Jersey
- Su'udi, Amir. 2010. *Analisis Pemanfaatan Subsidi Pelayanan Kesehatan Gratis Tingkat Puskesmas di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan Tahun 2010*. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Universitas Indonesia
- Rukasa, Dede. 2005, *Faktor-faktor penentu dalam pencapaian pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Kota Bogor (studi di Puskesmas Kota Bogor yang mencapai dan tidak mencapai target kunjungan)*, Tesis, Fakultas Kedokteran Gigi Program Studi Kedokteran Gigi Komunitas. Jakarta : Universitas Indonesia

## LAMPIRAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Antang Perumnas**

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
<b>Umur (tahun)</b>		
17-23	16	22,9
24-30	13	18,6
31-37	10	14,3
38-44	8	11,4
45-51	8	11,4
52-58	8	11,4
>59	7	10,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	24,3
Perempuan	53	75,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	5,7
SMP	10	14,3
SMA	31	44,3
PT	25	35,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	15	21,4
PNS	12	17,1
Pegawai Swasta	3	4,3
Wiraswasta/Pedagang	7	10,0
Ibu Rumah Tangga	28	40,0
Pensiunan	5	7,1
<b>Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut</b>		
Memanfaatkan	14	20,0
Tidak Memanfaatkan	56	80,0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2013*

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar**

Variabel Penelitian	Jumlah	
	n	%
<b>Pemanfaatan Kesehatan Gigi dan Mulut</b>		
Memanfaatkan	14	20,0
Tidak Memanfaatkan	56	80,0
<b>Kelompok Acuan</b>		
Cukup	27	52,9
Kurang	33	47,1
<b>Keluarga</b>		
Cukup	55	78,6
Kurang	15	21,4
<b>Motivasi</b>		
Cukup	52	74,3
Kurang	18	25,7
<b>Persepsi</b>		
Positif	48	68,6
Negatif	22	31,4
<b>Sikap</b>		
Positif	51	72,9
Negatif	19	27,1
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2013*

**Tabel 3 Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut dengan kelompok acuan, keluarga, motivasi, persepsi dan sikap.**

Variabel Penelitian	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut						p
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kelompok Acuan							
Cukup	5	13,5	32	86,5	37	100	0,151
Kurang	9	27,3	24	72,7	33	100	
Keluarga							
Cukup	12	21,8	43	78,2	37	100	0,151
Kurang	2	13,3	13	86,7	33	100	
Motivasi							
Cukup	14	26,9	38	73,1	52	100	0,014
Kurang	0	0	18	100	18	100	
Persepsi							
Positif	14	29,2	34	70,8	48	100	0,005
Negatif	0	0	22	100	22	100	
Sikap							
Positif	14	27,5	37	72,5	51	100	0,006
Negatif	0	0	19	100	19	100	

*Sumber : Data Primer, 2013*